

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANAMAN HIAS ANGGREK (*Orchidaceae.*)  
DI XX ORCHID NURSERY KOTA BATU TAHUN 2024**

***Feasibility Analysis of Organic Orchid Plant Businesses (*Orchidaceae.*) at XX Orchid  
Nursery Batu City in 2024***

**Chintiya Renanta Ugidambani<sup>1\*</sup>, Tedy Herlambang<sup>2</sup>, Dewi Anggun Oktaviani<sup>3</sup>**

<sup>1,2\*,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Panca Marga, Indonesia

\*Correspondence author: Chintiya Renanta Ugidambani

[chintiyarenanta@gmail.com](mailto:chintiyarenanta@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the feasibility of the ornamental orchid plant business at XX Orchid Nursery, Junrejo District, Batu City, East Java, using quantitative methods. Primary data was collected through direct observation and interviews, while secondary data was sourced from the 2024 financial reports and related literature. The analysis results indicate that the total production cost, consisting of fixed and variable costs, amounted to IDR 3,424,095,479. The revenue from orchid sales reached IDR 35,690,018,000, resulting in a net income of IDR 32,265,922,521. The business feasibility analysis used the ratio of revenue to total cost (R/C Ratio) and the Break-Even Point (BEP). The R/C Ratio value of 10.42 shows that every rupiah of cost generates more than 10 times the revenue, indicating that this business is highly feasible. The production BEP was calculated at 3,200 pots, while the sales volume reached 268,346 pots, demonstrating that the business has surpassed the break-even point and generated significant profit. The conclusion of this report is that the ornamental orchid plant business at XX Orchid Nursery is financially feasible and profitable. Suggestions for further improvement include enhancing cash management, employee training in inventory management, and implementing automation systems to increase operational efficiency.*

**Keywords:** Agriculture, Orchids, Business Feasibility, XX Orchid Nursery, R/C Ratio, Break Even Point, Batu City.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery, Kota Batu, Jawa Timur, dengan menggunakan metode kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, sementara data sekunder berasal dari laporan keuangan tahun 2024 dan literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan variabel, mencapai Rp 3.424.095.479. Penerimaan dari penjualan anggrek mencapai Rp 35.690.018.000, menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 32.265.922.521. Analisis kelayakan usaha menggunakan rasio penerimaan terhadap total biaya (R/C Ratio) dan Break Even Point (BEP). Nilai R/C Ratio sebesar 10,42 menunjukkan bahwa setiap rupiah biaya menghasilkan penerimaan lebih dari 10 kali lipat, menandakan usaha ini sangat layak. BEP produksi dihitung sebesar 3.200 pot, sementara volume penjualan mencapai 268.346 pot, menunjukkan usaha ini telah melampaui titik impas dan menghasilkan keuntungan signifikan. Kesimpulan dari laporan ini adalah bahwa usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery layak secara finansial dan menguntungkan. Saran untuk peningkatan lebih lanjut mencakup peningkatan manajemen kas, pelatihan karyawan dalam pengelolaan inventaris, dan penerapan sistem otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

**Kata kunci:** Anggrek, Break Event Point, Kelayakan Usaha, Kota Batu, Pertanian, XX Orchid Nursery, R/C Rasio.

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu kegiatan atau aktivitas pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan sumber daya hayati sejak dulu dilakukan sebagai aktivitas masyarakat petani untuk menyediakan produk bahan pangan seperti padi, jagung dan bahan pangan lainnya sebagai sumber makanan. Indonesia sebagai Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah menjadikan aktivitas pertanian dilakukan oleh sebagian besar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Anggrek adalah tanaman anggota genus *Orchidaceae* yang diminati oleh banyak orang karena memiliki warna, pola, dan varietasnya yang khas. Ketertarikan masyarakat terhadap anggrek telah berkembang tidak hanya untuk hobi dan konservasi, tetapi juga peluang bisnis internasional (Sarmah et al., 2017). Tingginya minat masyarakat menjadikan permintaan pasar anggrek baik sebagai bunga pot maupun bunga potong cenderung meningkat setiap tahunnya sehingga nilai ekonomi anggrek menjadi tinggi (Khuraijam et al., 2017).

Untuk menentukan bisnis tanaman hias bisa dikembangkan secara berkelanjutan, setiap pelaku usaha perlu menganalisis apakah bisnis yang dikembangkan bisa terus dijalankan atau tidak. Salah satu cara menentukan bisnis bisa berkembang adalah dengan menganalisis kelayakan usaha. Istilah "studi kelayakan" mengacu pada penelitian mendalam yang dilakukan untuk memastikan apakah usaha yang dipertimbangkan akan menghasilkan lebih banyak manfaat dari pada biaya.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki lahan pertanian cukup luas di Jawa Timur Indonesia. Mayoritas masyarakat di Kota Batu berprofesi sebagai petani atau pebisnis dibidang pertanian. Salah satu usaha komoditas pertanian yang berada di Kota Batu adalah XX Orchid Nursery. XX Orchid Nursery terletak di Kota Batu yang merupakan usaha tanaman hias anggrek jenis dendrobium, vanda, cattleya, dan bulan sebagai komoditas yang dipasarkan. Kota Batu adalah kota yang dingin dengan suhu yang cocok bagi tanaman anggrek, terlebih khusus anggrek dendrobium (*Dendrobium sp.*) yang bisa bertahan diberbagai kondisi iklim, baik iklim panas ataupun pada iklim dingin (Rupawan et al., 2014).

Permintaan konsumen terhadap tanaman hias anggrek jenis dendrobium di XX Orchid Nursery terbilang cukup tinggi karena minat dan keinginan masyarakat terhadap tanaman hias yang semakin meningkat. Dari hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha, pembimbing lapang, dan karyawan, sebagian besar konsumen tanaman hias anggrek jenis dendrobium, vanda, cattleya, dan bulan adalah reseller, mitra petani, dan konsumen umum yang setiap harinya melakukan pemesanan dan mengambil bunga anggrek langsung di tempat dan memesan secara online. Harga yang ditetapkan pemilik usaha anggrek dendrobium kepada reseller dan mitra petani cenderung lebih murah dari konsumen umum karena jumlah anggrek yang dipesan reseller, dan mitra petani cukup banyak. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusah masalah dari penelitian ini adalah biaya apa saja yang dikeluarkan, berapa pendapatan, dan apakah usaha tanaman hias anggrek (*Orchidaceae.*) di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 layak untuk diusahakan.

Anggrek termasuk dalam suku *Orchidaceae*, suku dengan jumlah kedua terbesar kelompok tumbuhan berbunga. Terdapat puluhan ribu spesies anggrek alam didunia ini. Indonesia memiliki kurang lebih 5000 spesies anggrek alam. Suku *Orchidaceae* memiliki keunggulan dibanding suku tanaman berbunga lainnya yaitu mudah dilakukan persilangan buatan sehingga dapat dihasilkan ribuan anggrek hibrid dari pemuliaan tiap tahunnya. Persilangan dapat dilakukan antar spesies dalam satu genus, bisa juga persilangan antar genus (Dwiyani, 2014).

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya. Dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Saepudin et al., 2020). Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa pada tingkat output tertentu (Marewa, 2012). Penerimaan adalah total pendapatan yang

diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi (Kirana et al., 2024).

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan mengambil keputusan secara marjinal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variabel-variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba yang maksimum (Ola, 2014).

Kelayakan Usaha menggunakan 2 analisis, yaitu: Analisis Rasio Penerimaan dan Total Biaya (R/C Rasio) menurut (Soekartawi, 2007), adalah perbandingan antara tingkat penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak bila nilai R/C lebih besar dari satu, jika nilai R/C lebih kecil dari satu maka suatu usaha dikatakan tidak layak, jika nilai R/C sama dengan satu Maka terjadi impas dalam usaha tersebut, artinya tidak memberikan suatu keuntungan tetapi juga tidak rugi. Dan analisis *Break Event Point* (BEP) adalah suatu kondisi dimana dalam aktivitas kegiatan usaha taninya tidak memperoleh laba dan juga tidak mengalami kerugian atau dengan kata lain total biaya sama dengan total penjualan sehingga tidak ada laba dan tidak ada rugi. Hal ini bisa terjadi apabila didalam usaha taninya menggunakan biaya tetap dan biaya variabel, dan volume penjualannya hanya cukup menutupi biaya tetap dan biaya variabel (Saepudin et al., 2020).

Apabila penjualan hanya cukup menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka kegiatan usaha tani mengalami kerugian. Sebaliknya, kegiatan usaha tani akan memperoleh keuntungan, apabila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus dikeluarkan. Cara pendekatan matematis: Break Event Poin (BEP) Produksi adalah titik impas atauimbang, dimana beragam total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi berakhir seimbang dengan total penghasilan di akhir periode pencatatan keuangan, tanpa laba atau rugi bersih yang diterima perusahaan (Matheus, 2019).

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara yang ditujukan kepada pemilik, dan karyawan di XX Orchid Nursery Kota Batu. Sedangkan data sekunder berupa data keuangan tahun 2024, dan teori-teori yang terkait dengan Penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan pada laporan ini adalah metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan, penerimaan, pendapatan yang diperoleh, dan kelayakan usaha pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 (Sugiyono, 2017).

Alat yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan, untuk kelayakan usaha menggunakan analisis rasio penerimaan dan total biaya (R/C Rasio), dan BEP (*Break Event Point*) produksi. Analisis Biaya: Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, hal tersebut dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TB = BT + BV$$

Dimana :

TB = Total biaya usaha (Rp)  
BT = Biaya tetap usaha (Rp)  
BV = Biaya variabel usaha (Rp)

Penerimaan: adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, hal tersebut dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TP = HP \times JP$$

Dimana :

TP = Total penerimaan usaha (Rp)  
HP = Harga penjualan (Rp)  
JP = Jumlah/volume penjualan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya, hal tersebut dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$L = TP - TB$$

Dimana :

- L = Laba usaha tanaman (Rp)
- TP = Total penerimaan usaha (Rp)
- TB = Total biaya usaha (Rp)

Kelayakan Usaha dapat dianalisis menggunakan Analisis Rasio Penerimaan dan Total Biaya (R/C Rasio): merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Suratiyah, 2015).

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan Usaha Tanaman Hias Anggrek}}{\text{Total Biaya Usaha Tanaman Hias Anggrek}}$$

Suatu usaha dikatakan layak bila nilai R/C lebih besar dari satu, jika nilai R/C lebih kecil dari satu maka suatu usaha dikatakan tidak layak, jika nilai R/C sama dengan satu Maka terjadi impas dalam usaha tersebut, artinya tidak memberikan suatu keuntungan tetapi juga tidak rugi (Soekartawi, 2007).

Analisis *Break Event Point (BEP)* Menurut Djarwanto dalam buku (Rusdiana, 2014), *Break Even Point* adalah suatu keadaan impas, yaitu apabila telah disusun perhitungan laba dan rugi suatu periode tertentu, perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita rugi, Rumus *Break Event Point (BEP)* Produksi sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Pot} - \text{Biaya Variabel per Pot}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

Biaya produksi pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun proses produksi yaitu tahun 2024. Biaya produksi ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap dalam Penelitian ini meliputi penyusutan alat, pajak lahan, dan sewa lahan. Berikut hasil perhitungan biaya tetap usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 1. Komponen Biaya Tetap pada Usaha Tanaman Hias Anggrek di XX Orchid Nursery**

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Sewa Lahan	Rp. 244.780.000
2.	Pajak Lahan	Rp. 17.500.000
3.	Penyusutan Alat	Rp. 127.340.111
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>Rp. 389.620.111</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya sewa lahan Rp. 244.780.000 dengan luas lahan ± 4.000 m<sup>2</sup>, biaya pajak lahan sebesar Rp. 17.500.000, total biaya penyusutan alat meliputi perlengkapan kebun, perlengkapan laboratorium, biaya transportasi, dan green house sebesar Rp. 127.340.111, penyusutan alat disesuaikan dengan nilai umur ekonomis yaitu 5 tahun. Maka total biaya tetap sebesar Rp. 389.620.111.

Biaya variabel dalam laporan ini meliputi biaya listrik, gaji tenaga kerja, bahan pembantu, ATK, biaya pengemasan, biaya perawatan, bahan bakar, dan plasma. Berikut hasil perhitungan biaya variabel usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Komponen Biaya Variabel pada Usaha Tanaman Hias Anggrek di XX Orchid Nursery**

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Listrik	Rp. 14.658.000
2.	Gaji Tenaga Kerja	Rp. 417.853.750
3.	Bahan Pembantu	Rp. 391.920.555
4.	ATK	Rp. 4.530.000
5.	Biaya Pengemasan	Rp. 288.067.563
6.	Biaya Perawatan	Rp. 39.779.500
7.	Bahan Bakar	Rp. 11.235.000
8.	Plasma	Rp. 1.866.431.000
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>Rp. 3.034.475.368</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya variabel pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 sebesar Rp. 3.034.475.368.

Total biaya usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 merupakan penjumlahan seluruh komponen biaya, baik biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang digunakan usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 3. Total Biaya pada Usaha Tanaman Hias Anggrek di XX Orchid Nursery**

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	Rp. 389.620.111
2.	Biaya Variabel	Rp. 3.034.475.368
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp. 3.424.095.479</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 sebesar Rp. 3.424.095.479.

#### Penerimaan

Penerimaan pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu diperoleh dari hasil penjualan tanaman hias anggrek pada tahun 2024. Dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penerimaan pada Usaha Tanaman Hias Anggrek di XX Orchid Nursery**

No.	Uraian	Volume Penjualan (Pot)	Harga Jual (Rp/Pot)	Penerimaan (Rp)
1.	Tanaman Hias Anggrek	268.346	Rp. 133.000	Rp. 35.690.018.000
<b>Total Penerimaan</b>				<b>Rp. 35.690.018.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 sebesar Rp. 35.690.018.000.

#### Pendapatan

Pendapatan usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 merupakan selisih antara keseluruhan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha tanaman hias anggrek. Analisis pendapatan usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Pendapatan pada Usaha Tanaman Hias Anggrek di XX Orchid Nursery**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	Rp. 35.690.018.000
2.	Total Biaya	Rp. 3.424.095.479
<b>Pendapatan atas Total Biaya</b>		<b>Rp. 32.265.922.521</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan atas total biaya pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 sebesar Rp. 32.265.922.521.

## Kelayakan Usaha

### Analisis Rasio Penerimaan dan Total Biaya (R/C Rasio)

Perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 ini merupakan analisis yang digunakan untuk melihat tingkat nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Nilai R/C rasio yang digunakan pada analisis ini meliputi penerimaan dan total biaya. Komponen rasio penerimaan dan total biaya pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Penerimaan dan Total Biaya (R/C Rasio) Pada Usaha Tanaman Hias Anggrek di XX Orchid Nursery**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	Rp. 35.690.018.000
2.	Total Biaya	Rp. 3.424.095.479
<b>R/C Rasio</b>		<b>10,42</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis R/C rasio menunjukkan 10,42 pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024.

### Analisis Break Event Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan titik impas karena pada titik tersebut suatu usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Junrejo Kota Batu Tahun 2024 memperoleh untung dan tidak rugi, akan menghasilkan laba yang diperoleh nol (impas). Perhitungan *Break Even Point* (BEP) yaitu BEP produksi.

#### BEP Produksi.

Break Even Point (BEP) produksi merupakan total biaya tetap dibagi dengan hasil dari harga jual per pot dikurangi biaya variabel per pot. Total biaya tetap usaha yang dikeluarkan oleh XX Orchid Nursery Rp. 389.620.111 dengan harga jual tanaman hias anggrek adalah sebesar Rp. 133.000 per pot dan biaya variabel per pot sebesar Rp. 11.308, didapatkan dari biaya variabel dibagi dengan volume penjualan (pot). Berikut Tabel 4.7, BEP produksi usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024.

**Tabel 7. Break Even Point (BEP) produksi Pada Usaha Tanaman Hias Anggrek di XX Orchid Nursery**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Total Biaya Tetap	Rp. 389.620.111
2.	Harga Jual/Pot	Rp. 133.000
3.	Total Biaya Variabel/Pot	Rp. 11.308
<b>BEP Produksi</b>		<b>3.200 Pot</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis BEP Produksi menunjukkan usaha Tanaman Hias Anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 sebesar 3.200 pot.

Data yang disajikan dengan jelas memperlihatkan komponen biaya produksi, baik biaya tetap maupun variabel, yang terlibat dalam menjalankan usaha tanaman hias anggrek. Penyajian dalam tabel 1, 2, dan 3 mempermudah pemahaman terhadap setiap elemen biaya.

Penjumlahan total biaya tetap dan variabel memberikan gambaran keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha. Dengan total biaya sebesar Rp. 3.424.095.479.

Data penerimaan dari penjualan tanaman hias anggrek yang mencapai Rp. 35.690.018.000 menunjukkan potensi pendapatan yang cukup besar dari usaha tersebut. Selanjutnya, pendapatan dapat dihitung dengan mengurangkan total biaya dari total penerimaan, yang dalam kasus ini sebesar Rp. 32.265.922.521.

Rasio pendapatan atas total biaya (R/C Ratio) sebesar 10,42 menunjukkan bahwa usaha tersebut layak karena nilai R/C rasio > 1. Sedangkan BEP produksi sebesar 3.200 pot, menunjukkan jumlah minimum penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas, dan volume penjualan di XX Orchid Nursery yaitu 268.346 pot. Dengan demikian, volume penjualan

di XX Orchid Nursery sudah melebihi titik impas yaitu 3.200 pot, maka usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 tersebut menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian, analisis biaya, pendapatan yang didapat, dan kelayakan usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 memberikan pemahaman yang cukup komprehensif tentang aspek finansial dan potensi keuntungan dari usaha tersebut.

Meskipun demikian, laporan keuangan XX Orchid Nursery tahun 2024 menunjukkan beberapa kekurangan yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Salah satunya adalah kurangnya detail administratif yang mencakup manajemen stok, pengelolaan kas, dan aspek keuangan sehari-hari lainnya. Ketidaktertutupan informasi ini dapat mengurangi transparansi dan keakuratan laporan, serta membatasi pemahaman tentang bagaimana operasional harian mempengaruhi kinerja keuangan keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mengadakan pelatihan bagi karyawan di semua bidang, terutama di bidang keuangan. Pelatihan ini dapat mencakup; Manajemen Keuangan: Meliputi pengelolaan kas, anggaran, dan laporan keuangan yang akurat dan transparan; Manajemen Stok: Mengajarkan teknik-teknik pengelolaan inventaris yang efisien untuk memastikan ketersediaan produk dan meminimalkan pemborosan. Dengan demikian, peningkatan dalam ketelitian data administratif dan perluasan analisis strategis, didukung oleh pelatihan yang komprehensif untuk karyawan, akan membantu XX Orchid Nursery untuk lebih baik dalam mengelola dan merencanakan pertumbuhan bisnisnya ke depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya yang dikeluarkan pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 yaitu terdiri dari biaya tetap Rp. 389.620.111 dan biaya variabel Rp. 3.034.475.368, dan Total Biaya yang dikeluarkan XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 sebesar Rp. 3.424.095.479. Pendapatan yang didapatkan pada usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 yaitu Rp. 32.265.922.521. Nilai R/C rasio sebesar 10,42 dan BEP produksi yaitu sebesar 3.200 pot.

Berdasarkan hasil pendapatan atas total biaya, dari nilai R/C rasio lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan. Sedangkan BEP produksi sebesar 3.200 pot, volume penjualan usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 yaitu 268.346 pot. Dengan demikian, volume penjualan di XX Orchid Nursery sudah melebihi 3.200 pot, maka usaha tanaman hias anggrek di XX Orchid Nursery Kota Batu Tahun 2024 menghasilkan keuntungan.

### Saran

Adapun saran yang perlu penulis berikan setelah melakukan penelitian ini yaitu Pengelolaan kas, dan aspek keuangan sehari-hari. Ini penting untuk meningkatkan transparansi dan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Penting untuk memberikan pelatihan khusus kepada karyawan di bidang pengelolaan inventaris dan memanfaatkan sistem otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Pentingnya data yang akurat dan analisis yang mendalam untuk mengelola dan merencanakan pertumbuhan bisnis ke depan. Ini membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyani, R. (2014). *Anggrek Vanda tricolor Lindl. var. suavis*. Denpasar: Udayana University.
- Khuraijam, J. S., Sharma, S. C., & Roy, R. K. (2017). Orchids: potential ornamental crop in north India. *Int. J. Hortic. Crop Sci. Res*, 7, 1–8.
- Kirana, N., Yunus, S., Tallesang, M., Tuty, F. M., & Yunus, R. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Salad Buah pada Mf Dessert. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(3), 465–476.

- Chintiya Renanta Ugidambani, dkk – Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Hias Anggrek..... 97
- Marewa, S. (2012). *Analisis Keuntungan Pedagang Kerbau Antar Daerah Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Matheus, R. (2019). *Pertanian Terpadu: Model Rancangbangun & Penerapan Pada Zona Agroekosistem Lahan Kering*. Deepublish.
- Ola, F. G. P. R. (2014). Pendapatan dan Fungsi Produksi Jagung Studi Kasus Pada Usaha Tani Jagung Di Pedukuhan Sawah, Monggol, Saptosari, Gunungkidul Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1–15.
- Rupawan, I. M., Basri, Z., & Bustami, M. (2014). *Pertumbuhan anggrek vanda (Vanda sp) pada berbagai komposisi media secara in vitro*. Tadulako University.
- Rusdiana, A. (2014). *Manajemen operasi*. Pustaka Setia.
- Saepudin, A., Yulianto, Y., & Aeni, R. N. (2020). Pertumbuhan eksplan in vitro anggrek hibrida dendrobium pada beberapa media dasar dan konsentrasi air kelapa. *Media Pertanian*, 5(2).
- Sarmah, D., Kolukunde, S., Sutradhar, M., Singh, B. K., Mandal, T., & Mandal, N. (2017). A review on: in vitro cloning of orchids. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 6(9), 1909–1927.
- Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta. 2002. Analisa Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press Jakarta.